

"Biar Mirip K-pop Idol": Optimalisasi Penampilan K-pop Dance Cover di Kota Makassar

Andi Irma Saraswati

Antropos Indonesia

Correspondence author: airmasaraswati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Optimization, Dance Cover, Makeup, Facecare, Cosmetics, Appearance, and Social Media.

How to cite:

Saraswati, A. 2023. "Biar Mirip K-pop Idol": Optimalisasi Penampilan K-pop Dance Cover di Kota Makassar. *Emik*, 6(2), 131-152

ABSTRACT

Cosmetic products are important in changing the appearance of the face to look like a K-pop idol. The ideal facial appearance standard that the dance cover wants to achieve is one that reflects glowing, thin cheeks, long and colored hair, and a no makeup, makeup look. Although the existing literature has examined how to look as similar as possible to a dance cover, a few if any, has looked at their references in the selection and use of cosmetic products, and this article fills this gap.

Using qualitative approach, this study involves ten informants, consisting of four men and six women. Their age ranges between 19 and 27 years, and they are active members of AEON dance cover who also work in different sectors (freelancers, bank employees/frontliners, models. Data collection was conducted by combining observation and interviews.

The study shows that face is the part of individual body for dance cover where make-up is most optimized because face is the most important part of being able to determine how similar the dance covers is to the K-pop idol being played. Cosmetic products play a significant role in optimizing the appearance of dance covers to as much as similar to their K-pop idols. Therefore, to optimize the most similar and the best facial appearance, the totality of dance cover is very important. This totality is not only related to the use of make-up cosmetic products (that are visible on the surface), but also related to the use of facecare cosmetic products behind the make-up). both before and after performing. While cosmetics makeup consists of facial, eye and lip makeup; cosmetic care consists of daily care and plus-plus treatment. However, whatever product is used really depends on skin type and the suitability of the product for individual's face. When the product used is suitable (cocok) for the skin in question, then the use of product will be continued. However, when the product is not suitable, then trying (coba) another product is an alternative, until the dance cover finds a product that suits their facial skin. Coba (trying) and cocok (suitable) are conceptually the basis for getting products that suits individual skin. Although information about cosmetic products is obtained by dance covers from social medias (TikTok, Instagram, YouTube, in selecting products, they rely more on YouTube as a valid source of information than other social medias. This is because reviews on YouTube are reviewed by the users themselves, while reviews on other social media (such as TikTok and Instagram) are created by content creators and are intended to promote the products being reviewed.

1. Pendahuluan

Eskalasi popularitas *Korean wave* berhasil menjerat mayoritas penduduk dunia dengan salah satu produknya yang menduduki puncak klasemen internasional, *Korean pop*¹ (selanjutnya disingkat *K-pop*). *K-pop* merupakan aliran musik yang dinyanyikan oleh *idol K-pop*² dibarengi tarian energik, tampilan kostum, riasan wajah, serta gaya rambut yang memukau (Rarasati dan Pinasti, 2018:2). Pesona dari musik, tarian dan penampilan menjadi aspek yang membius para penggemar untuk menjadi bagian darinya.

Mayoritas penggemar secara intensif mengeksplorasi dan mengekspresikan obsesi akan segala hal yang berkaitan dengan *K-pop* (Nurhadi 2019:49). Salah satunya adalah dengan membentuk komunitas *K-pop dance cover* (selanjutnya disingkat *dance cover*). Sebagai *dance cover*, esensi yang ditunjukkan saat tampil di atas panggung adalah berpenampilan menyerupai *idol K-Pop* mulai dari riasan wajah, warna kulit (wajah dan badan), tatanan, bentuk, dan warna rambut (opsional) untuk membangun kesan mirip dengan *idol K-pop* yang tengah diperankan (Rarasati dan Pinasti 2018:7). Parameter budaya *K-pop* yang begitu dekat dengan *dance cover*, mendorong mereka untuk berpenampilan seperti idola mereka (Siena dan Claire 2019:8). Standar tubuh dan penampilan ideal yang ingin dicapai *dance cover*, yakni figur *idol K-pop* yang mencerminkan kulit *glowing* (mulus, cerah, dan bersinar), pipi tirus, rambut panjang dan diwarnai, serta riasan wajah *no makeup*, *makeup look* (tidak berias, tapi terlihat berias).

Media sosial (selanjutnya disingkat medsos) berperan sebagai ruang bagi *dance cover* dalam menunjukkan eksistensi komunitas serta mengakses konten-konten yang berkaitan dengan *K-Pop* (Hermawan 2016:20). Dengan berbagai fitur yang tersedia di medsos, *dance cover* mudah untuk mengakses profil dan mendapat informasi terbaru terkait *idol K-Pop*. Perhatian *dance cover* saat mengakses medsos tidak hanya memusatkan pada koreografi *idol K-Pop*-nya, tetapi juga mengeksplorasi konten-konten terkait produk kosmetik yang digunakan untuk lebih menunjang penampilan saat melakukan pementasan di atas panggung serta penampilan sehari-hari. Mereka menganggap bahwa penggunaan produk-produk kosmetik berfungsi untuk mengubah penampilan. Oleh karena itu, upaya *dance cover* agar bisa terlihat mirip dengan *idol K-Pop*-nya adalah menggunakan produk-produk kosmetik.

Kegandrungan *dance cover* menggunakan medsos, menjadikannya sebagai ruang transaksi jual beli yang potensial bagi perusahaan kosmetik. Perusahaan-perusahaan kosmetik kemudian memanfaatkan selebgram, *content creator*, *influencer*, dan *freelancer* di medsos dalam mempromosikan produk riasan wajah, *facecare*, *haircare*, *hairstyling*, *bodycare*, dll. (Delafronz dkk., 2017:255). Penyajian ragam rekomendasi produk-produk kosmetik juga sangat persuasif (Mustomi & Puspasari, 2020:18). Hal tersebut memicu mereka untuk mengeksplor konten terkait produk-produk kosmetik yang diinginkan dan menggunakannya untuk menunjang penampilan agar mirip idol. Fenomena ini menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan produk-produk kosmetik tersebut atas dasar impresi dari preferensi medsos.

Studi-studi sebelumnya terkait *dance cover* telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam. Ada yang berfokus pada upaya *dance cover* mengimitasi *idol K-Pop* (Nasrum & Bungawati 2015; Setyani dan Muktiono 2017). Kedua penelitian ini mengungkap tindakan imitasi yang dilakukan anggota *dance cover* dengan meniru penampilan dan koreografi, dan hal ini dilakukan untuk menunjukkan eksistensi dan untuk menjadi populer.

¹ Korean Pop merupakan sub-genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan. Salah satu produk dari *Korean Wave* (Gelombang Korea), <https://archive.org/details/musicaltermworl0000hart>, diakses tanggal 7 Februari 2022.

² *Idol K-pop* mengacu pada selebriti yang bekerja di bidang K-pop baik perempuan maupun laki-laki. Mereka biasanya bekerja untuk agensi hiburan dan telah menjalani pelatihan ekstensif dalam tari, vokal dan bahasa asing, https://en.wikipedia.org/wiki/Korean_idol#cite_note-4-1, diakses tanggal 25 Mei 2022.

Sejumlah literatur mendemonstrasikan bagaimana upaya presentasi diri (*impression management*) anggota *dance cover* (Kartikasari 2017; Rarasati dan Pinasti 2018; Kenzy 2020; Setiadin 2020; Berliana 2020). Temuan dari studi-studi ini menunjukkan bahwa komunitas *dance cover* merepresentasikan diri mereka selayaknya grup *idol K-pop* yang diperankan. Penampilan yang ditunjukkan adalah menggunakan kostum, aksesoris, riasan wajah, gaya rambut, gestur tubuh, dan *lipsync* sesuai dengan posisi *idol* yang diperankan. Saat di belakang panggung, *dance cover* melakukan beberapa persiapan, yakni latihan dan merias wajah. Menjalani profesi sebagai *dance cover*, membuat gaya hidup mereka terpengaruh oleh *Korean wave*, salah satunya penampilan. Meskipun literatur yang ada telah mengkaji tentang bagaimana agar dapat berpenampilan sebagai *dance cover*, sedikit jika ada yang melihat dari sisi rujukan mereka dalam pemilihan dan penggunaan produk-produk kosmetik, dan artikel ini mengisi celah tersebut.

Pembahasan dalam artikel ini terbagi atas dua bagian. Bagian *pertama* mengeksplorasi tentang produk-produk kosmetik perawatan dan riasan wajah yang digunakan oleh *dance cover*. Bagian *kedua* mendiskusikan tentang media sosial sebagai rujukan dalam memilih produk kosmetik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Studi menunjukkan bahwa Kota Makassar telah terpapar *Korean wave* dan ini dapat dilihat dari masifnya penggemar *K-pop* di Kota Makassar (Nasrum dan Bungawati 2015; Maraya 20221). Selain itu, Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mudah terpapar arus globalisasi. Pertimbangan ini yang mendasari kenapa lokasi ini dipilih.

Penelitian ini melibatkan sepuluh orang informan yang terdiri atas empat orang laki-laki dan enam orang perempuan yang berusia antara 19 dan 27 tahun. Mereka merupakan anggota aktif AEON *dance cover* yang sangat intensif menggunakan produk kosmetik. Mereka bekerja di bidang yang bervariasi (empat orang bekerja sebagai *freelancer*, tiga orang sebagai pegawai bank, dan tiga orang lainnya bekerja sebagai model), sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini:

No.	Nama	Umur	J. Kelamin	Pekerjaan	Status
1.	Jennie	27	Perempuan	<i>Freelancer</i>	Bekerja
2.	Yuna	24	Perempuan	<i>Freelancer</i>	Bekerja
3.	Taemin	26	Laki-laki	<i>Freelancer</i>	Bekerja
4.	Yijin	26	Laki-laki	<i>Freelancer</i>	Bekerja
5.	Rose	25	Perempuan	Pegawai Bank	Bekerja
6.	Jihyo	22	Perempuan	<i>Frontliner Bank</i>	Bekerja
7.	Chanwo	27	Laki-laki	<i>Frontliner Bank & Model</i>	Bekerja
8.	Jeno	25	Laki-laki	Model	Bekerja
9.	Tiffany	21	Perempuan	Model & <i>Freelancer</i>	Mahasiswa
10.	Dayeon	19	Perempuan	Model	Mahasiswa

Wawancara dan observasi adalah kombinasi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi produk-produk kosmetik yang digunakan *dance cover* dalam merawat dan merias wajah; mengidentifikasi rujukan dalam memilih produk kosmetik. Observasi dilakukan dengan mengunjungi akun Instagram AEON *dance cover* untuk mengamati profil yang meliputi konten foto dan video yang diunggah melalui fitur Instagram *story*, *feed*, dan *reels*. Untuk lebih memperdalam, saya mengikuti (*follow*) akun Instagram komune AEON *dance*

cover dan masing-masing anggotanya, dengan tujuan untuk melihat bagaimana mereka berpenampilan kekorea-koreaan dan produk-produk kosmetik yang digunakan melalui fitur Instagram *story* dan *feed*. Observasi juga dilakukan dengan mengunjungi tempat AEON *dance cover* tampil (di Mal Phinisi Point Makassar dan Celebes Convention Center Makassar). Mereka mendalami peran saat melakukan *dance cover* dari segi koreografi, kostum, riasan wajah, dan tatanan rambut.

Analisis data dilakukan dengan metode analisa tematik melalui tahapan berikut ini. *Pertama*, semua hasil wawancara ditranskripsikan terlebih dulu dan disandingkan dengan catatan observasi. *Kedua*, mendeteksi tema-tema yang muncul, yakni produk kosmetik rias dan perawatan wajah yang digunakan, cara penggunaan produk kosmetik, dan media sosial sebagai rujukan dalam memilih kosmetik. *Ketiga*, mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema tersebut. *Keempat*, menyajikan data dalam model penulisan yang sistematis dan lugas. *Kelima*, menginterpretasikan data. *Keenam*, membuat kesimpulan dari temuan-temuan penelitian.

Kesediaan sepuluh orang informan diperoleh melalui *chat* di *direct message* Instagram. Wawancara dilakukan di tempat latihan AEON *dance cover* (Kafe Dua Jiwa dan *rooftop* Nipah Mall) dan kafe-kafe yang terdekat dari rumah atau tempat kerja informan. Atas kesediaan dan kesepakatan dengan informan, wawancara direkam menggunakan aplikasi memo suara (*audio recording*) dari ponsel pribadi. Sebelum melakukan observasi, saya terlebih dahulu meminta izin pada akun Instagram komune AEON *dance cover* dan akun pribadi masing-masing anggotanya, termasuk izin untuk mengambil data atau informasi terkait festival *K-pop* yang diikuti, foto atau video saat tampil melalui Instagram *story* dan *feed*. Sebelum wawancara berlangsung, saya meminta kesediaan mereka untuk direkam selama wawancara berlangsung. Semua informan tidak keberatan untuk direkam. Semua nama informan dalam artikel ini disamarkan untuk memproteksi identitas mereka.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penampilan *Dance Cover*

Bagi *dance cover*, wajah adalah bagian tubuh yang paling dioptimalkan karena wajah menjadi penentu dasar impresi mengenai menarik atau tidaknya seseorang, sehingga merias dan merawat wajah saat akan tampil dan dalam kegiatan sehari-hari adalah hal pertama yang dimaksimalkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihyo dan Jen0 berikut ini:

Wajah jadi bagian yang paling penting buat dijaga dan dipoles, meskipun rambut sama badan juga penting, tapi muka yang paling penting karena di situ *mi* orang pertama kali dapat kesan sama kita, kayak ih bersih ini atau cantik ini dan jadinya kita juga lebih *pede* kalo dibilangi begitu karena kayak merasahi deh ternyata cantikja dimatanya orang. *Makeup* itu penting, kemana-mana pun harus pake. Kalau sering kena *makeup* kan kulit wajah jadi kasar atau rusak. Jadi biar tetap sehat dan tidak jerawat harus diimbangi *facecare*. *Pake facecare* juga harus *effort* (Jihyo, 22 tahun, *frontliner* bank ternama).

Bagian tubuh utama yang paling dioptimalkan adalah muka. Maksudnya *apadi*, muka itukan *spot* pertama yang dilihat kalo kita ketemu sama orang. Apalagi kalo kek orang baru yang ditemui dan kita ini sebagai *dance cover* yang sering-*mi* tampil dilihat sama orang banyak dan *fans-fans* juga jadi harus memang kelihatan bagus. Kalo muka, *I really concern on my skin* dan *makeup*. *Makeup* sama *facecare* harus imbang *pake*-nya. Saya itu *nda* bisa keluar mau itu kerja atau apapun tanpa *makeup* apalagi kalo tampil *dance*, biar muka selalu *on point* *nda* pucat. Nah biar tetap mulus dan tidak muncul

jerawat karena tiap hari kena *makeup*, dirawat juga *dong pake facecare* dengan maksimal (Jeno, 25 tahun, model).

Jika merujuk pada dua kutipan di atas, ini menunjukkan bahwa merias dan merawat wajah adalah dua hal yang dilakukan untuk mengoptimalkan penampilan. Oleh karenanya, mereka membutuhkan ragam produk kosmetik yang terdiri atas kosmetik dekoratif (*makeup*) dan kosmetik perawatan (*facecare*), sebagaimana yang akan dibahas pada sesi berikut ini.

Kosmetik Dekoratif (*Makeup*)

Kosmetik dekoratif atau riasan (*makeup*) adalah produk yang digunakan untuk merias dan mengubah tampilan wajah (dalam hal ini wajah, mata, dan bibir). Pemakaiannya disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti untuk tampil sebagai *dance cover*, ketika *hangout*, bekerja, acara resmi, dll. Sesi ini berfokus pada riasan wajah, mata, dan bibir saat tampil sebagai *dance cover*.

Saat tampil sebagai *dance cover*, wajah adalah bagian tubuh yang paling menarik perhatian karena wajah menjadi aspek yang menentukan mirip tidaknya dengan *idol K-pop* yang diperankan. Oleh karenanya, penggunaan riasan wajah bagi *dance cover* menjadi aspek totalitas utama. **Tabel 2** menjabarkan ragam produk riasan wajah, mata, dan bibir yang populer digunakan *dance cover* saat akan tampil memerankan *idol K-pop* di atas panggung.

Tabel 2. Produk Riasan	
Nama Produk	Fungsi Produk
Riasan Wajah	
Face Primer	
Emina Primer Pore Ranger	Menyamarkan pori-pori, menghaluskan tekstur wajah, dan mempertahankan riasan
Maybelline Skin Pore Eraser	
Foundation	
Loreal Infallible Matte Cover Foundation	Menutupi noda gelap, garis halus, bekas jerawat, dan warna kulit asli, memberikan tampilan halus dan cerah pada wajah
Make Over Powerstay Foundation	
Maybelline Superstay Full Coverage Foundation	
Make Over Cushion Powerstay Demi-Matte	Meratakan warna kulit wajah, menyamarkan tampilan pori-pori, dan menutupi bekas jerawat
Loose Powder	
Make Over Loose Powder	Digunakan untuk mengunci riasan wajah agar tidak <i>crack</i> (bergeser) dan memperhalus tampilan riasan wajah
Maybelline Loose Finishing Powder	
Blush On	
Make Over Blusher	Sebagai perona pipi
Contour	
Focallure Contour	Digunakan untuk meniruskan bagian wajah seperti pipi, hidung, dan menegaskan dagu
Mizzu Contour	
Highlighter	
Focallure Highlighter	Memberikan efek kilau pada dahi, tulang alis, tulang pipi, dagu saat terkena cahaya
Setting Spray	
Luxcrime Setting Spray	

Tabel 2. Produk Riasan	
Nama Produk	Fungsi Produk
Pixy Aqua Setting Spray	Digunakan agar riasan wajah tahan lama tidak mudah luntur dan riasan terlihat mengilap dan menempel dengan kulit wajah.
Riasan Mata	
Eyebrow	
Etude House Eyebrow	Digunakan untuk menggambar dan menegaskan bentuk alis
Implora Eyebrow	
Eyeliner	
Maybelline Eyeliner	Digunakan untuk mempertegas garis mata
Pinkflash Waterproof Eyeliner	
Maskara	
Maybelline Mascara	Digunakan untuk melentikkan, mempertebal, dan memanjangkan tampilan bulu mata
Eyeshadow	
Focallure Palette Eyeshadow	Digunakan untuk menghias kelopak mata dan membuat tampilan mata lebih segar
Y.O.U Eyeshadow Palette	
Riasan Bibir	
Lip Cream	
Improla Lip cream	Produk riasan bibir bertekstur <i>creamy</i> . Digunakan sebagai pewarna bibir
Pinkflash Lip cream	
Rollover Reaction Lip cream	
Lip Tint	
A'pieu Lip tint	Produk riasan bibir bertekstur cair. Digunakan untuk memberikan tampilan bibir merah alami
Lip Gloss	
Glassy Lip Gloss	Membuat tampilan bibir mengilap (<i>glossy</i>).

Jika merujuk pada **Tabel 2** di atas, maka riasan wajah terdiri atas: *face primer* (krim untuk menghilangkan dan menghaluskan pori-pori wajah), *foundation* (alas bedak), *loose powder* (bedak tabur), *blush on* (perona pipi), *contour* (penirus wajah; pipi, hidung, dagu, dahi), *highlighter* (produk yang memberi efek kilau pada wajah), dan *setting spray* (penahan riasan).

Menurut Derrick dan Rostamian (2022:10) *face primer* merupakan krim yang dioleskan ke seluruh kulit wajah sebelum menggunakan alas bedak untuk menyamarkan dan menghaluskan pori-pori, serta membuat riasan lebih tahan lama. Dayeon (19 tahun), *dance cover* yang juga bekerja sebagai model, mengemukakan bahwa penggunaan *face primer* membuat riasan wajah menjadi lebih halus, terutama di area pipi, hidung, dan dagu karena bagian-bagian ini yang nampak pori-porinya. *Face primer* juga membuat riasan wajahnya menjadi tahan lama. Ia menggunakan produk *face primer* dari Emina atau Maybelline karena produk ini bagus tampilannya di wajahnya ketika tampil sebagai *dance cover*. Hal serupa dikemukakan oleh Rose (25 tahun), *dance cover* yang juga bekerja di sebuah bank ternama, bahwa penggunaan *face primer* membuat tampilan riasan wajahnya halus dan bertahan. Ia menganggap bahwa produk *face primer* dari Emina dan Maybelline bersesuaian dengan klaim tentang keunggulan produk tersebut.

Produk lain yang digunakan oleh *dance cover* setelah *face primer* adalah *foundation*. Menurut Muliawan dan Neti (2013:1), *foundation* adalah bedak bertekstur cair (*liquid*) untuk menyamarkan bekas jerawat, kerutan halus, dan warna kulit wajah

yang tidak merata. Produk ini memiliki beragam *shade* (warna) untuk empat jenis warna kulit wajah (*skin tone*). Rodgers (2022:xxx) mengklasifikasikan empat tipe *skin tone*, yaitu putih (*fair skin tone*), putih langsung (*light skin tone*), kuning langsung (*medium skin tone*), gelap (*dark skin tone*), seperti terlihat pada **Gambar 1** dan **2** berikut ini.



Gambar 1. Warna (*shade*) *foundation*³



Gambar 2. *Fair, light, medium, dark skin tone*

Pemilihan warna (*shade*) *foundation* tergantung pada warna kulit *dance cover*. Ada yang memilih *shade* sesuai dengan warna kulit wajah. Jihyo, (22 tahun), *dance cover* yang juga bekerja sebagai *frontliner* sebuah bank terkemuka, memiliki *skin tone fair* (cerah) dan ia menggunakan *shade* yang persis sama dengan *skin tone*-nya yang putih dan sedikit bekas jerawat, sehingga riasannya akan tetap natural dan bekas jerawat tertutupi. Ini berbeda jika *dance cover* memiliki *skin tone medium* (kuning langsung) seperti Yuna dan Tiffany. Mereka memilih *foundation* dengan *shade* yang lebih cerah dibanding warna *skin tone*. Yuna (24 tahun), *dance cover* yang juga *freelancer*, misalnya, memilih *shade* yang setingkat lebih tinggi dari *skin tone*-nya yang kuning langsung agar nampak lebih *eye catching* dan lebih jelas *makeup* matanya jika dilihat oleh juri. Tiffany (21 tahun), yang seorang model dan *freelancer*, mengemukakan bahwa ia memiliki *skin tone* cerah (kuning langsung) dan bersih. Oleh karenanya, jika ia akan tampil sebagai *dance cover*, ia menggunakan *foundation* yang *shade*-nya lebih cerah dibandingkan dengan warna kulit aslinya agar bekas jerawatnya dapat tersamarkan.

Selain *skin tone*, beberapa klaim produk juga menjadi poin penting bagi *dance cover* dalam memilih *foundation*, a) tahan lama (*superstay* atau *powerstay*), tidak luntur (*cakey*) dan berkerak (*patchy*) jika terkena kibasan rambut juga keringat saat sedang melakukan koreografi; b) menutupi dengan menyeluruh (*full coverage*), c) sempurna (*infallible*), dan d) tanpa pori (*poreless*) merupakan klaim produk dengan hasil *foundation* yang menutupi wajah kusam, pori-pori, dan bekas jerawat dengan sempurna. Make Over dan Maybelline merupakan dua merek *foundation* andalan di kalangan *dance cover* karena keduanya menghasilkan efek sesuai dengan klaim-klaim produk yang telah

³ <https://www.amazon.com/Maybelline-Coverage-Liquid-Foundation-Classic/dp/B074VD4X89?th=1>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

disebutkan sebelumnya. Produk-produk tersebut dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut ini.



Gambar 3. Foundation Make Over dan Maybelline⁴

Produk yang digunakan *dance cover* setelah *foundation* adalah *loose powder*. Lestari (2021:3) menjelaskan bahwa produk ini merupakan bedak bertekstur serbuk halus tanpa warna (transparan) yang digunakan untuk “mengunci” *foundation* agar tidak bergeser saat terkena keringat sekaligus membuat hasil *foundation* lebih halus. Signifikannya penggunaan *translucent powder* bagi *dance cover* diungkapkan oleh Taemin dan Jennie berikut ini:

Habis *pake foundation*, untuk set *makeup* biar *nda* geser itu *pake translucent powder*. Pentingnya *pake* ini karena *kalo dance* kan kita berkeringat, jadi biar *nda crack pake* ini bedak. Muka *kalo* habis dikasih *foundation* kan kayak berminyak, jadi untuk mulus kelihatan, *pake* ini bedak tabur. Produknya itu Maybelline dan Make Over bagus karena sesuai klaim, produk ini yang banyak *dipake* anak-anak AEON juga (Taemin, 26 tahun, *freelancer*).

Kalo habis *pake foundi* (baca: *foundation*) kan itu kayak berminyak kelihatan muka, jadi untuk set *foundi*-nya biar halus kelihatan ini muka dan biar *nge-set* juga dan tidak *crack*, wajib *pake translucent powder*. Biasanya *pake* merek Maybelline karena bagus-ki, halus teksturnya. Make Over juga bagus, pokoknya dua ini yang banyak *dipake* sih (Jennie, 27 tahun, *freelancer*).

Dua kutipan di atas menunjukkan pentingnya penggunaan *loose powder* untuk menghindari *crack* (kondisi *foundation* yang pecah-pecah dan menggumpal) saat berkeringat serta memberikan tampilan wajah yang halus setelah menggunakan *foundation*.

Blush on (perona pipi) merupakan produk yang diaplikasikan untuk memberi rona merah muda pada pipi dan mempertegas tampilan wajah. Dalam kaitannya dengan ini, Jihyo dan Taemin mengemukakan:

Blush on itu dipakai di pipi. Biar lebih tegas-ki kelihatan mukaku dan meronaki. Pelengkap riasan wajah juga (Jihyo, 22 tahun, *frontliner* bank ternama).

Kalo untuk *dancer* cowok, pemakaian *blush on* untuk kasih tegas muka. Apalagi kalo tema lagunya antagonis (Taemin, 26 tahun, *freelancer*).

Produk riasan yang digunakan *dance cover* untuk mengubah tampilan bentuk wajah (seperti meniruskan pipi, hidung, dahi, dagu) dilakukan dengan penggunaan produk *contour*. *Contour* digunakan dengan membuat garis pada bagian wajah, seperti

⁴ <https://www.sociolla.com/>, diakses tanggal 26 Maret 2023.

pipi, tulang hidung, dagu (kanan dan kiri), dan dahi yang kemudian mengubah dan mempertegas tampilan bentuk wajah untuk mengoptimalkan kemiripan bentuk wajah *idol K-pop* yang akan diperankan (*cover*). Dalam kaitan dengan ini, Chanwo dan Tiffany mengungkapkan bahwa:

Contour itu produk wajib. *Kalo pake contour* itu ekstra, di hidung sama tulang pipi. Ini bisa bantu jadi mirip. Kayak itu waktu *cover* Felix, bentuk wajahnya Felix kan tirus terus tegas, nah bentuk mukaku juga agak tirus-mi, tapi buat kasi lebih mirip lagi, pake *contour* (Chanwo, 27 tahun, *frontliner* bank, model).

Untuk *cover*, yang paling penting itu *contour* karena itu yang bisa ubah bentuk muka, bisa jadi lebih mirip sama *idol* yang di-*cover* (Tiffany, 21 tahun, model, *freelancer*).

Letak pengaplikasian *contour* dan *highlighter* pada bagian pipi, hidung, dagu, dan dahi dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut ini:



Gambar 4. Letak pengaplikasian *contour* dan *highlighter*⁵

Produk *highlighter* digunakan *dance cover* pada bagian tulang pipi atas, hidung, tengah dahi (antara alis kanan dan kiri) dan tengah dagu (di bawah bibir) untuk memberikan efek kilau (*glowing*) dan memantulkan cahaya. Tiffany (21 tahun), *dance cover* yang juga bekerja sebagai model, mengemukakan bahwa penggunaan *highlighter* melengkapi riasan wajah, yakni membuat riasan terlihat berkilau di area tulang pipi, hidung, dagu, dan dahi. Ia menggunakan produk *highlighter* dari Focallure karena produk ini berefek bagus pada tampilan wajahnya ketika tampil sebagai *dance cover*. Hal serupa dikemukakan oleh Jennie (27 tahun), *dance cover* yang juga bekerja sebagai *freelancer*, bahwa penggunaan *highlighter* dari Focallure membuat tampilan riasan wajah lebih berdimensi. Ia menganggap bahwa produk *highlighter* dari Focallure sesuai dengan klaim tentang keunggulan produk tersebut.

Setelah *highlighter*, produk selanjutnya yang digunakan adalah *setting spray*. *Dance cover* menggunakan *setting spray* untuk membuat riasan menempel dengan baik di kulit wajah dan tahan lama. Koreografi energik di atas panggung mengharuskan *dance cover* menyemprotkan *setting spray* di seluruh riasannya agar keringat tidak mudah melunturkan riasan. Chanwo (27 tahun), *dance cover* yang juga bekerja sebagai *frontliner* di bank dan model, mengungkapkan bahwa *setting spray* menjadi produk penting agar riasan wajah terlihat *flawless* (halus) dan tidak mudah luntur.

Setelah riasan wajah, maka jenis riasan lain yang digunakan oleh *dance cover* adalah riasan mata. Penggunaan produk riasan mata juga dianggap penting bagi *dance*

⁵ <https://www.sociolla.com/>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

cover dalam mengubah tampilan wajah untuk terlihat semirip mungkin dengan *idol*, sebagaimana yang dikemukakan Yuna dan Jihyo berikut ini:

Kalau mau *cover makeup idol* yang penting itu juga *makeup* matanya, *makeup* mata yang bisa ubah penampilan muka dan penonton fokusnya itu *liat makeup* mata, jadi poin *eye catching* *ki* (Yuna, 24 tahun, *freelancer*).

Untuk *makeup idol*, yang juga ditonjolkan itu *makeup* mata karena ini sebenarnya yang buat keliatan mirip-*ki* dengan *idol* yang di-cover. Jadi *makeup* mata yang buat *eye catching* karena di situ-*mi* dilihat *look idol*-nya mirip atau tidak (Jihyo, 22 tahun, *frontliner bank ternama*).

Ungkapan kedua informan di atas mengindikasikan bahwa riasan mata menjadi aspek daya mirip *idol K-pop* yang ditiru. Jika merujuk pada **Tabel 2**, maka riasan mata terdiri atas: *eye brow* (alis mata), *eye shadow* (penghias kelopak mata), *eye liner* (garis mata), *mascara* (pelentik dan penebal bulu mata),

Dance cover menggunakan *eye brow* untuk memperjelas bentuk alis yang tidak simetris. Pemakaian produk ini disesuaikan dengan bentuk alis masing-masing *dance cover*. Dalam merias mata, *dance cover* menyesuaikan warna *eyeshadow* dan bentuk *eyeliner* (natural, tebal, panjang) dari *idol K-pop* yang diperankan, sedangkan *eye brow* dan *mascara* digunakan sebagai pelengkap riasan mata. Hal ini diungkapkan oleh Chanwo berikut ini:

Kalau mau nampil *dance* yang harus ditonjolkan itu atau yang paling bisa buat kita mirip sama *idol* yang kita *cover* adalah *makeup* matanya karena tiap *idol* beda-beda ya. Pemilihan warna *eyeshadow*-nya tergantung *cover* siapa, dilihat dari *makeup look*-nya mereka, beda lagu beda konsep *makeup*-nya. Kalo misal mau *cover*, selain koreo saya juga pelajari *makeup idol*-nya, warna *eyeshadow*-nya. Kalau *mascara* dan *eye brow* itu pelengkap dan cara pakainya tergantung *kitaji* mau bagaimana (Chanwo, 27 tahun, *frontliner bank ternama, model*).



Gambar 5. Riasan mata *aegyo sal*⁶ before (kiri) dan after (kanan)

Saat tampil, riasan mata khas yang dilakukan *dance cover* perempuan disebut sebagai riasan *aegyo sal*, yakni merias area bawah mata untuk terlihat lebih bervolume (lihat perbedaannya pada **Gambar 5** di atas). Siena dan Claire (2020:20) mengemukakan bahwa *aegyo sal* merupakan riasan mata yang digunakan *idol K-pop* untuk membuat tampilan wajah terlihat lebih muda dan mata lebih bulat. *Aegyo sal* dilakukan setelah menggunakan *eye brow*, *eye liner*, *mascara*, dan *eye shadow*. Rose, misalnya, mengungkapkan bahwa:

Aegyo sal ini penting karena itu yang membuat mata keliatan lebih cantik kek mata *idol*. Pertama saya pake *softlens* warna coklat, biar mata lebih bersih sama lebih baguski dilihat. Caranya saya *shading* atau *contour* sedikit di

⁶ <https://id.pinterest.com/pin/224687468901398937/>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

bagian bawah mata pake ujung *brush* yang tipis kayak dibuatkan dulu garis di bawah kelopak mata. Terus pake *concealer* Nyx tengahnya di garis mata, habis itu di kelopak yang tadi kasih *mi eyeshadow* dan *highlighter* terus kasih juga *glitter* biar tambah *shimmer*. Habis itu pake maskara dan bulu mata palsu biar bulu mata lebih jelas kelihatan dari jauh (Rose, 25 tahun, pegawai bank ternama).

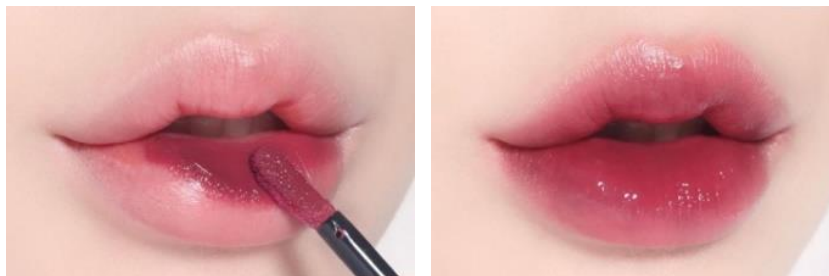
Penjelasan Rose menunjukkan bahwa produk-produk yang digunakan untuk membuat riasan *aegyo sal* di antaranya *contour*, *concealer*, *eyeshadow*, dan *highlighter* (lihat **Gambar 6** di bawah). Untuk lebih memaksimalkan riasan *aegyo sal*, maka Rose juga menggunakan *glitter*, produk bertekstur serbuk untuk memberi efek berkilau dan bulu mata palsu (*fake eyelashes*). di bawah ini yang menunjukkan produk *eyeshadow* dan *highlighter*.



Gambar 6. *Eyeshadow Focallure dan Highlighter Y.O.U*⁷

Selain mata, riasan bibir juga penting dalam menunjang penampilan saat tampil di atas panggung. Jika merujuk pada **Tabel 2**, maka riasan bibir terdiri atas *lip cream* (pewarna bibir bertekstur krim), *lip gloss* (pewarna sekaligus pengilap bibir), dan *lip tint* (pewarna bibir bertekstur cair).

Bagi *dance cover* perempuan, mereka menggunakan *lip cream* dan *lip gloss* untuk merias bibir dengan pilihan warna yang disesuaikan dengan *idol K-pop* yang diperankan. Untuk produk *lip cream*, *dance cover* membuat tampilan *ombre lips* (lihat **Gambar 7**).



Gambar 7. *Before ombre (kiri) dan after ombre (kanan)*⁸

Ombre lips merupakan tampilan gradasi bibir. Pengaplikasiannya dimulai dengan *lip cream* berwarna lebih terang sebagai “dasar” di seluruh bibir, dan diikuti dengan warna gelap. Setelah memakai *lip cream*, *dance cover* membuat tampilan bibir sehat dan berkilau dengan menggunakan *lip gloss*⁹ (lihat **Gambar 8** di bawah). Dalam kaitan dengan ini Dayeon dan Tiffany mengungkapkan bahwa:

Kalau *lip makeup*-nya disesuaikan sama siapa yang di-cover. Biasanya sih kalo *idol*, base *ombre*-nya itu warna *nude*, jadi saya pake *lip cream* warna *nude* dari Venus, terus pake *lip cream* lagi yang warna *orange-orange nude* dari Implora, terus terakhir Make Over yang warna merah di bagian dalam

⁷ <https://www.sociolla.com/>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

⁸ <https://id.pinterest.com/pin/50313720829099034/>, diakses tanggal 14 November 2023.

⁹ <https://journal.sociolla.com/bjglossary/ombre-lips>, diakses tanggal 28 Agustus 2023.

bibir bawah, untuk bikin *glossy* bibir pake *lip gloss* sedikit (Dayeon, 19 tahun, model).

Makeup lip-nya tergantung juga siapa di-cover sih. Kalau saya biasanya suka pakai *lip cream* yang lewat bibir ala-ala *filler*. *Step ombre*-nya bisa tiga sampai empat kali. Jadi saya pake *lip gloss* dulu dari Glassy sebagai serum bibir, terus *lip cream* yang *nude* coklat merek OMG, terus ditimpa dengan yang lebih agak gelap pakai *lip cream*-nya Rollover Reaction di bagian dalam bibir, habis itu pakai *lipgloss* lagi biar lebih kayak bibir sehat dan *glossy* (Tiffany, 21 tahun, model, *freelancer*).



Gambar 8. *Lip gloss*¹⁰ dan *Lip cream*¹¹

Ini berbeda dari *dance cover* laki-laki. Mereka menggunakan *lip tint* (lihat **Gambar 9** di bawah) untuk mendapatkan warna bibir merah natural karena mengikuti riasan bibir *idol K-pop* laki-laki dan tidak terlihat pucat, seperti yang dilakukan Taemin dan Jeno berikut ini:

Kalau *lip*, saya cuma pake *lip tint* dari A'pieu biar kayak imbang begitu sama *makeup* muka sama mata, biar bibir *nda* pucat dan kayak merah alami natural (Taemin, 26 tahun, *freelancer*).

Kalau buat nampil, saya pake *lip tint*-nya Hanasui biar tidak pucat-pucat amat dan imbang dengan *makeup* mata sama yang di wajah. Itu *lip tint* juga saya pake hari-hari (Jeno, 25 tahun, model).



Gambar 9. *Lip tint*¹²

Jika merujuk pada kutipan-kutipan di atas, maka ada perbedaan produk riasan bibir yang digunakan berdasarkan gender. Jika *dance cover* perempuan menggunakan *lip cream* dan *lip gloss*, maka *dance cover* laki-laki mengaplikasikan *lip tint* untuk tampilan warna bibir yang alami.

Oleh karena wajah merupakan sentra penampilan, maka untuk mengoptimalkan tampilan, wajah tidak hanya dirias dengan penggunaan berbagai produk kosmetik

¹⁰ <https://www.sociolla.com/>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

¹¹ <https://www.sociolla.com/>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

¹² <https://www.sociolla.com/>, diakses tanggal 27 Maret 2023.

riasan, tapi juga dilakukan perawatan wajah (*facecare*) dengan berbagai produk *facecare*.

Kosmetik Perawatan (*Cosmetic Care*)

Menurut Effendi dan Berawi (2014:142), pemakaian produk kosmetik riasan dalam jangka waktu lama rentan menimbulkan jerawat karena kandungan minyak pada produk kosmetik rias dapat menyumbat pori-pori kulit wajah. Oleh karena wajah merupakan "ujung tombak" penampilan sebagai *dance cover*, maka merias wajah saja tidak cukup, tapi harus dibarengi dengan merawat wajah.

Kosmetik perawatan (lebih dikenal dengan istilah *facecare*) terbagi atas perawatan harian dan *treatment* plus-plus, istilah di antara *dance cover* dalam melakukan perawatan ekstra saat akan dan setelah tampil. Intensifnya penggunaan produk riasan wajah (*makeup*) diseimbangkan dengan *cosmetic care* agar wajah yang acap kali terpapar produk riasan dapat terhindar dari iritasi, kulit kusam, dan berjerawat.

Perawatan Harian (*Daily Care*)

Sesi berikut ini akan mengurai tentang perawatan wajah harian yang dilakukan *dance cover* sebagai upaya dalam mengoptimalkan penampilan. Perawatan wajah harian adalah kegiatan dan merawat kulit wajah setiap hari (pagi dan malam). **Tabel 3** berikut ini menjabarkan produk dan fungsi perawatan wajah harian dan *treatment plus-plus*.

Tabel 3. Produk & Fungsi <i>Cosmetic Care</i>		
Nama Produk	Fungsi Penggunaan Produk	Keterangan Produk
Face Cleanser		
Biore Cleansing Oil	Berperan sebagai <i>first cleanser</i> (pembersih pertama) yang berfungsi untuk membersihkan riasan tebal dan menghapus riasan <i>waterproof</i> (tahan air), seperti maskara, <i>eyeliner</i> , dan <i>eyeshadow</i> . Produk ini digunakan setiap malam hari setelah beraktivitas dan setelah tampil sebagai <i>dance cover</i>	Digunakan dalam perawatan wajah harian dan <i>treatment</i> plus-plus
Dear Me Beauty Cleansing Balm		
Garnier Micellar Cleansing Water		
Face Wash		
Senka Facial Wash	Berperan sebagai <i>second cleanser</i> (pembersih kedua) digunakan setelah <i>first cleanser</i> untuk lebih membersihkan riasan dan kotoran yang menempel di kulit wajah dan diaplikasikan setiap hari (pagi dan malam).	Digunakan dalam perawatan wajah harian dan <i>treatment</i> plus-plus
Safi White Acne Cleanser		
NuFace Acne Prone Facial Wash		
Toner Wajah		
Avoskin Toner	Untuk mengangkat sel kulit mati, membuat kulit wajah lebih halus, mencegah jerawat dan kulit kusam, dan digunakan dua kali dalam satu pekan (saat malam hari).	Digunakan dalam perawatan wajah harian
Some by Me AHA/BHA/PHA Toner	Untuk mengatasi jerawat, dan digunakan setiap malam hari.	Digunakan dalam <i>treatment</i> plus-plus
Pyungkang Yul Toner	Untuk mencerahkan dan melembabkan kulit wajah	Digunakan dalam perawatan wajah
Y.O.U Toner		

Tabel 3. Produk & Fungsi Cosmetic Care

Nama Produk	Fungsi Penggunaan Produk	Keterangan Produk
		harian dan <i>treatment</i> plus-plus
Serum Wajah		
Avoskin Alpha Arbutin	Untuk mencerahkan dan melembabkan kulit wajah, dan digunakan setiap malam hari.	Digunakan dalam perawatan wajah harian
Azarine Niacinamide Serum		
Azarine Anti Acne Serum		
Somethinc Niacinamide Serum		
Avoskin Salicylic Acid	Untuk mengangkat sel kulit mati, mencerahkan, dan menghaluskan kulit wajah, serta digunakan dua kali dalam satu pekan saat malam hari.	Digunakan dalam perawatan wajah <i>treatment</i> plus-plus
Somethinc AHA/BHA Serum		
Bio Aqua Niacinamide Essence Serum	Untuk melembabkan kulit wajah agar riasan terlihat lebih halus dan <i>glowing</i> , dan digunakan sebelum merias wajah saat akan tampil sebagai <i>dance cover</i> .	
Nacific Whitening Essence Serum		
Moisturizer		
Cosrx Moisturizing Lotion	Untuk melembabkan dan mencerahkan kulit wajah, dan digunakan setiap hari (pagi dan malam)	Digunakan dalam perawatan wajah harian dan <i>treatment</i> plus-plus
Skintific Ceramide Moisturizer		
Y.O.U Night & Day Cream		
Sunscreen		
Azarine Sunscreen Serum	Untuk melindungi kulit wajah dari paparan sinar matahari langsung agar tidak belang dan digunakan setiap pagi hari.	Digunakan dalam perawatan wajah harian
Bioderma Phitoderm Spf 100 PA+++		
Masker Wajah		
Azarine Deep Cleansing Clay Mask	Untuk mengangkat komedo, mengatasi jerawat, dan membersihkan pori-pori kulit wajah, dan digunakan dua kali dalam sepekan dan atau saat akan tampil sebagai <i>dance cover</i>	Digunakan dalam perawatan wajah <i>treatment</i> plus-plus
Himalaya Neem Scrub Mask		
Namo Id Milk Organic Mas		
Namo Id Green Tea Organic Mask		
Garnier Sakura White Sheet Mask	Untuk melembabkan dan mencerahkan kulit wajah, dan digunakan saat akan tampil <i>dance cover</i>	
Garnier Hydra Bomb Sheet Mask		
Mediheal Brightening Ampoule Sheet Mask		
Nature Republic Sheet Mask		

Perawatan wajah harian *dance cover* diawali dengan membersihkan wajah, mengaplikasikan *toner*, menggunakan serum, melembabkan wajah dan penggunaan tabir surya, seperti yang diungkapkan Chanwo berikut ini:

Kalau pagi saya pakai *face wash* Nuface untuk *acne prone skin*, awalnya nyoba produknya dulu dan ternyata cocok *it feels good on my skin*. Lanjut *pake toner* Jarte yang ada kandungan *cica*-nya, habis itu di tap-tap, lanjut pakai serum Azarine yang *centella asiatica*, terus *kalo* muka lagi kering banget *pake moisturizer* Cosrx, terakhir *pake sunscreen* Azarine (Chanwo, 27 tahun, *frontliner* bank ternama, model).

Ungkapan Chanwo menunjukkan bahwa ia menggabungkan beberapa merek produk *facecare* (seperti Nuface, Azarine, Jarte, dan Cosrx) dalam rangkaian perawatan di pagi hari. Nuface merupakan produk *facewash* yang berawal dari coba-coba, tapi cocok di kulit wajahnya. Demikian halnya dengan *toner* Jarte dan serum Azarine dengan kandungan *centella asiatica*¹³ yang melembabkan sekaligus melindungi kulit wajahnya dari jerawat. Penggunaan rangkaian *facecare* lainnya disesuaikan dengan kondisi wajah, seperti halnya pemakaian pelembab Cosrx yang digunakan apabila kulit terasa kering dan pengaplikasian tabir surya yang wajib agar kulit wajah tidak belang atau menggelap akibat sinar matahari.

Serupa halnya dengan Chanwo, Jihyo juga mencoba dan menggabungkan tiga merek *facecare* dalam rangkaian perawatan wajahnya di pagi hari:

Untuk *facecare* pagi saya *pake cleanser*-nya Senka, pakainya sudah lama *sekalimi* sekitar 3 tahun, *toner*-nya saya pakai Y.O.U Glow Up. Awalnya saya coba dan beli waktu ini Y.O.U datang promosi di tempat kerja. Nah, saya coba dan ternyata cocok mana murah lagi, jadi *sekalian-mi* saya juga pakai *day cream* sama *night cream* Y.O.U Radiance White, terakhir pakai *sunscreen*-nya Azarine (Jihyo, 22 tahun, *frontliner* bank ternama).

Jihyo menggunakan beberapa produk dengan merek yang sama dan beberapa produk dengan merek yang berbeda karena produk dengan merek tersebutlah yang cocok dengan kulit wajahnya dan sekali coba langsung cocok, sehingga ia tidak harus bergonta-ganti produk. Ini berbeda dari Dayeon yang berpindah dari satu merek ke merek lainnya untuk mencoba berbagai produk *facecare* yang digunakannya hingga ia mendapatkan produk yang cocok dengan kulitnya, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini:

Serum Implora *acne*, baru saya coba dua pekan dan ternyata cocok sampai sekarang. Dia redakan bruntusanku, bekas jerawatku hilang tapi sedikit. Sebelum *pake* ini, saya *pake* Ms. Glow yang serumnya kucoba dan lumayan bagus. Tapi pas beli lagi ih tidak bagus-*mi* jadi pindahlah ke *Implora*. *Suncreen*-nya juga *pake Wardah Orange* kemarin. Tapi karena dia buat *bruntusanka* dan tinggi *whitecast*-nya jadi saya pindah ke *Azarine*, ini buat mukaku lebih lembab dan tidak ada *whitecast* Untuk *facecare* *kalo* pagi pakainya Safi *acne* karena ini ada kandungan *acne skin*-nya, tidak bikin keset muka, lumayan melembabkan dan hilangkan bekas jerawatku. Saya suka sekali sama produk ini karena menolong mukaku waktu *breakout* yang parah banget habis *pake aloe vera gel*. *Pratista Hyaluronic Acid Toner*, ini bikin mukaku lembab. *Skintific* bagus sekali, redakan merah di area sekitar jerawat dan bantu redakan jerawat. Ini karena memang *claim*-nya merawat *skinbarrier* (Dayeon, 19 tahun, model).

¹³ *Centella asiatica* merupakan nama latin dari gaun pegagan. Kandungan ini banyak ditemui dalam produk *facecare* yang mampu melawan jerawat, melembabkan, dan penuaan. <https://www.farmaku.com/artikel/centella-asiatica-dan-manfaatnya/>, diakses tanggal 1 April 2022.

Rangkaian *facecare* yang digunakan *dance cover* di malam hari diawali dengan membersihkan wajah dengan menggunakan *face cleanser* dan diikuti dengan *face wash*, dan disebut sebagai *double cleansing*. Metode *double cleansing* dilakukan oleh *dance cover* untuk membersihkan *makeup*, minyak, kotoran dan debu yang menempel di wajah.

Biore *cleansing oil* dan Garnier *micellar water* menjadi produk *face cleanser* populer di kalangan *dance cover*, sebagaimana dikemukakan oleh Rose, Taemin, dan Jennie berikut ini:

Kalo malam habis pulang aktivitas, double cleansing dulu. First cleanser saya pake Biore cleansing oil, Biore ini bagus, karena dia bisa cepat bersihkan maskaraku. Second cleanser saya pake Kleveru facial wash. Ini juga bagus nda bikin kering mana harganya murah lagi (Rose, 25 tahun, pegawai bank ternama).

Untuk malamnya, harus double cleansing. First cleanser untuk hapus makeup yang tebal seperti maskara, foundation, dan lain-lain, bersihkan pakai Garnier micellar water, second cleanser pakainya Senka (Taemin, 26 tahun, freelancer).

Penting untuk double cleansing, apalagi kalo seharian full aktivitas. Debu-debu, minyak muka, sama makeup yang waterproof itu harus dibersihkan betul-betul biar nda jerawat sama komedo (Jennie, 27 tahun, freelancer).

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan signifikannya perawatan *double cleansing* di malam hari yang dilakukan oleh *dance cover* dengan berbagai produk untuk pembersihan wajah demi menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel di wajah (seperti debu, minyak, bekas *makeup*, dll.).

Setelah *double cleansing*, tahap berikutnya yaitu pemakaian *toner*, *serum* dan pelembab wajah (*moisturizer*). Dalam penggunaan *toner* wajah, Taemin mengaplikasikan dua jenis *toner* dengan fungsi yang berbeda. Some by Me *toner* dengan kandungan AHA/BHA/PHA¹⁴ digunakan untuk mengeksfoliasi kulit wajah dengan lembut, dan mencerahkan. Agar kulit tidak kering, digunakan Pyunkang Yul *toner* untuk mengembalikan kelembaban kulit wajah. Dalam memaksimalkan tingkat kecerahan dan kelembaban kulit wajah, Taemin menggunakan Avoskin serum dengan kandungan alpha arbutin¹⁵ dan pelembab Skintific. Yijin yang juga memiliki permasalahan kulit wajah kusam dan kering, menggunakan Somethinc serum dengan kandungan niacinamide¹⁶ dan hyaluronic acid¹⁷ secara berurutan untuk mendapatkan efek cerah dan lembab sekaligus.

Serupa halnya dengan Yijin, Chanwo pun menggunakan produk serum dengan kandungan niacinamide dan centella asiatica¹⁸ yang disesuaikan dengan kondisi kulit wajahnya, sebagaimana yang dikemukakan Chanwo berikut ini:

¹⁴ Alpha Hydroxy Acid/Beta Hydroxy Acid/Polyhydroxy Acid merupakan senyawa kimia yang digunakan sebagai eksfoliator untuk mengangkat sel kulit mati, meratakan warna kulit, meredakan jerawat, dsb., <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/aha-bha-pha/>, diakses tanggal 2 April 2023.

¹⁵ Alpha arbutin merupakan senyawa kimia yang terdapat dalam kandungan *facecare* untuk meratakan warna kulit dan mencerahkan kulit wajah, <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/alpha-arbutin-untuk-kulit/>, diakses tanggal 2 April 2023.

¹⁶ Niacinamide merupakan senyawa kimia yang terkandung dalam produk *facecare* yang dapat mengurangi iritasi, mencerahkan, dan melembabkan kulit wajah, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-manfaat-niacinamide-untuk-perawatan-kulit-dan-wajah>, diakses tanggal 2 April 2023.

¹⁷ Hyaluronic acid atau asam hialuronat adalah zat bening dan lengket (humektan) yang berfungsi menjaga kelembapan kulit, <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/hyaluronic-acid-untuk-kulit/>, diakses tanggal 7 April 2023.

¹⁸ Centella Asiatica merupakan ekstrak daun pegagan yang berfungsi mengatasi kulit iritasi dan sensitif, melembabkan dan mencegah penuaan dini pada kulit wajah, <https://www.halodoc.com/artikel/4-manfaat-centella-asiatica-yang-dijadikan-sebagai-skincare>, diakses tanggal 28 Agustus 2023.

Habis *double cleansing*, kalau muka lagi adem gak ada masalah pakai Azarine niacinamide serum, kalau lagi ada *breakout* atau bruntusan pakenya Azarine ampoule di spot yang bruntusan saja karena ini ampoule ada centella asiaticanya jadi bisa bikin *soothing*. Terus untuk serum pake Azarine niacinamide karena lebih *affordable* dan buat mukaku lebih cerah juga. Terus untuk kunci semua ini *facecare*, pake pelembab Cosrx (Chanwo, 27 tahun, model, pegawai bank ternama).

Perawatan wajah malam hari yang telah dibahas di atas menunjukkan kompleksnya produk yang digunakan *dance cover* untuk membersihkan, mencerahkan, dan melembabkan kulit wajah. Namun, perawatan yang dilakukan untuk memaksimalkan penampilan *dance cover* tidak hanya terkait dengan perawatan harian, tapi juga terkait dengan *treatment* plus-plus sebagaimana yang akan dibahas berikut ini.

Treatment Plus-plus

Sesi berikut ini akan membahas tentang produk-produk yang digunakan *dance cover* dalam *treatment* plus-plus sekaligus menjelaskan pentingnya melakukan *treatment* plus-plus saat akan dan setelah tampil.

Treatment plus-plus merupakan istilah yang digunakan di kalangan *dance cover* dalam melakukan perawatan wajah ekstra saat akan dan setelah tampil. Saat akan tampil, metode ini sebagai bentuk persiapan agar kulit wajah halus dan lembab saat dirias serta riasan dapat menempel dengan baik di kulit wajah. Selain itu, ini juga diterapkan setelah tampil guna membersihkan kulit wajah secara ekstra dari ketebalan riasan wajah. Produk yang digunakan yaitu *sheetmask*, *scrub mask*, *clay mask*, *cleansing oil*, dan *cleansing balm* untuk melembabkan, mencerahkan, dan membersihkan kulit wajah sebelum tampil.

Saat akan tampil, Jihyo dan Rose melakukan *treatment* plus-plus di malam sebelumnya dengan menggunakan *sheetmask*, masker wajah berbentuk lembaran (*sheet*) yang mengandung cairan serum untuk melembabkan dan mencerahkan kulit wajah. Dalam kaitan dengan ini Jihyo dan Rose mengungkapkan sebagai berikut:

Penggunaan *facecare* saat mau tampil biasanya kalau malam saya tambahkan rangkaian *facecare*-ku dengan *sheet mask*-nya Garnier Sakura White biar besoknya muka lebih lembab dan biar *makeup* tidak *patchy* apalagi bagian bawah mata dan *smile line*. Kalau tidak pake ini, bawah mataku suka *patchy makeup*-nya susah nempel (Jihyo, 22 tahun, *frontliner* bank ternama).

Treatment plus-plus kalau malam sebelum tampil itu, sama-ji dengan rangkaian biasanya, saya tambahkan-ji saja dengan pake *sheet mask* setelah pake serum. Untuk *sheet mask* pake Rojukiss Bright biar wajahku lebih cerah sama *makeup* lebih bagus nempelnya karena kalau kulit wajah lembab, *makeup* juga jadi *flawless* (Rose, 25 tahun, pegawai bank ternama).

Berbeda dari Jihyo dan Rose, Chanwo yang melakukan *treatment* plus-plus dengan *clay mask* (masker berbahan dasar tanah liat, untuk mengangkat minyak dan membersihkan pori-pori kulit wajah), *scrub mask* (masker wajah bertekstur butiran halus untuk mengangkat sel kulit mati dan menghaluskan kulit), dan *sheetmask*. Chanwo lebih berfokus pada bagaimana mengeksfoliasi kulit wajah dengan mengaplikasikan Azarine Deep Cleansing *clay mask* dan Himalaya Neem *scrub mask* secara bersamaan untuk mengangkat sel kulit mati dan menghaluskan wajah agar riasan terlihat mulus, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ini:

Treatment plus-plus untuk wajahku kalau mau nampil biar mukaku tidak gradakan atau kasar saat kena *makeup* biar *makeup* juga bagus nempelnya, nah kupakai Himalaya *scrub mask* plus Azarine *clay mask* bersamaan. Jadi

ini *scrub mask* saya usap di bagian T zone itu dagu, hidung, sama jidat, nah dia bagian pipi kanan sama kiri disitu saya *apply clay mask*-nya Azarine, habis itu tunggu 15 menit baru bilas, habis itu *pake toner* buat melembabkan (Chanwo, 27 tahun, *frontliner* bank ternama, model).

Jika Chanwo menggunakan *clay mask* dan *scrub mask*, maka perawatan yang dilakukan Taemin adalah menyeimbangkan antara melakukan eksfoliasi menggunakan Scarlett mugwort *mask* dan Mediheal Brightening *sheet mask* untuk mencerahkan kulit wajahnya, seperti yang dijelaskannya berikut ini:

Kalo mau nampil tetap pakai *basic facecare*, tambahannya maskeran *pake clay mask* Scarleet sama *sheet mask* Mediheal. Tambahan *facecare* ini wajib ya biar muka lebih *flawless*, *makeup* lebih nyatu sama kulit dan *nda patchy*, jadi *prepare*-nya penting (Taemin, 26 tahun, *freelancer*).

Setelah tampil *dance cover* melanjutkan *treatment* plus-plus dengan membersihkan wajah secara ekstra yang disebut *triple cleansing* (membersihkan wajah dengan tiga produk: *cleansing balm* dan/atau *oil* sebagai pembersih pertama, *micellar water* sebagai pembersih kedua, *face wash* sebagai pembersih ketiga) agar riasan wajah yang tebal dan *waterproof* (sulit dibersihkan/tahan air) tidak menyumbat pori-pori dan menimbulkan jerawat pada kulit wajah.

Dalam kaitan dengan ini, Jennie dan Jen0 menjelaskan sebagai berikut:

Tiap habis *nampil*, wajib lakukan *triple cleansing* biar muka tidak jerawat sama komedoan. *Pake*-nya Dear Me Beauty *cleansing balm* dulu, habis diusap di seluruh muka dibilas *pake* air, ini produk kayak *melt* kalo sudah diusap di muka jadi *makeup* gampang diangkat, terus *pake* Garnier *micellar water* lagi untuk angkat sisa-sisa *makeup*, terus lanjut *pake* sabun cuci mukanya. Somethinc, ini bagus *nda* bikin kering muka (Jennie, 27 tahun, *freelancer*).

Triple cleansing jadi sesuatu yang wajib dan tidak boleh tidak ku-lakukan kalo habis tampil. Jadi pertama itu *pake* Dear Me Beauty *cleansing balm*. Terus habis dibilas ini *pake* Pond's *micellar water* biar ini sisa-sisa *makeup* yang masih ada diangkat. Terus terakhir *pake* cuci mukanya NuFace. Habis itu lanjut-*mi* lagi kek *facecare* biasanya *pake* toner, serum, dll. (Jeno, 25 tahun, model).

Dua kutipan di atas mengindikasikan pentingnya *triple cleansing* dilakukan oleh *dance cover* setelah tampil untuk mengangkat sisa-sisa *makeup* secara lebih tuntas demi menghindari masalah-masalah kulit akibat penggunaan *makeup* dan pembersihan *makeup* yang tidak komprehensif.

Media Sosial dan Kosmetik *Dance Cover*

Bagi *dance cover*, medsos (seperti TikTok, Instagram, dan YouTube) merupakan media utama yang menjadi preferensi atau rujukan sumber informasi terkait dengan kosmetik, kandungan dan efek penggunaan produk kosmetik. Ini karena media sosial dilingkupi oleh figur seperti selebgram dan *influencer* yang memromosikan dengan cara mengulas produk-produk kosmetik yang mereka gunakan, yang kemudian menarik pengguna lain untuk membeli dan/atau menggunakan. Taemin dan Chanwo, misalnya, menjelaskan berikut ini:

Tertarik dan *tau* tentang kosmetik karena liat di TikTok, kayak yang lagi *hype*. Terus untuk sumber validnya itu YouTube. Jadi, untuk *tau* tentang produk-produk yang lagi viral itu di TikTok biasa juga di video TikTok mereka sebutkan kandungannya dan efeknya. Tapi kan *kalo* di TikTok mereka kayak promosi-*ki*, jadi takutnya bukan *review* jujur. Nah, untuk kasih lebih valid lagi,

saya ke YouTube karena YouTube itu orang-orangnya "*honest review*" yang mereka betul-betul *pake*, dia jelaskan kondisi kulitnya dulu, terus cocok tidaknya sama itu produk, pokoknya lebih jelas-ki (Taemin, 26 tahun, *freelancer*).

Produk yang *ku-pakai* sekarang, *taunya* dari TikTok dan YouTube *beauty vlogger*. TikTok itu jadi tempat *tau* tentang produk-produk yang katanya bagus. Jadi sebelum beli produknya pasti *search* dulu di YouTube *review*-nya. Terus *skin condition*-nya cocok/tidak dengan kondisi wajahku. Terus fokus kandungannya buat apa, efek produknya kayak gimana. Untuk lebih validnya di YouTube, karena biasanya diawal video mereka bilang "*honest review*" atau benar-benar hasil penggunaan mereka. Nah *kalo* mereka bilang *gitu* aku *udah* percaya *aja* (Chanwo, 27 tahun, model, *frontliner* bank ternama, model).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa meskipun TikTok menjadi salah satu medsos yang dijadikan referensi untuk melihat produk kosmetik. Namun, *review* produk di TikTok dianggap tidak menjamin karena adanya unsur promosi oleh, misalnya, *content creator* selaku pembuat video. Oleh karenanya, mereka mencari media sosial lainnya, dan YouTube dianggap lebih valid dalam *me-review* karena ulasannya dilakukan oleh pengguna produk.

Namun bagi Tiffany, ia mengandalkan TikTok sebagai media preferensi kosmetik viral dan dianggapnya sebagai sumber valid, seperti diungkapkannya berikut ini:

Yang paling meng-*influence* untuk jadi preferensi pemilihan produk itu TikTok, karena di TikTok itu banyak sekali produk-produk viral. Ada beberapa itu produk buat badan, *make-up*, *skincare* referensinya *liat* TikTok. Sebelum beli, *liat* di TikTok baik-baik *review*nya, *claim*nya jadi selalu-ka betul-betul pastikan (Tiffany, 21 tahun, *freelancer*, model).

Meskipun Jihyo menggunakan medsos Instagram sebagai preferensi media untuk mencari produk kosmetik. Ia juga menganggap *review* yang diulas di YouTube lebih valid ketimbang di TikTok, seperti yang dijelaskannya berikut ini:

Biasanya *pake* Instagram buat cari preferensi tentang produk-produk yang *recommended*. Terus kalau tertarik saya ke YouTube buat lihat *review*-nya biar lebih valid dan tidak kemakan promosi (Jihyo, 22 tahun, *frontliner* Bank BCA).

Jika merujuk pada kutipan-kutipan dari Taemin, Chanwo, Tiffany, dan Jihyo di atas, ini mengindikasikan bahwa TikTok dan Instagram menjadi media preferensi dalam mencari informasi mengenai produk-produk kosmetik yang sedang populer, sedangkan YouTube merupakan media yang *review*-nya dianggap lebih terpercaya dibandingkan dengan medsos lainnya.

4. Penutup

Wajah merupakan bagian tubuh yang paling dioptimalkan riasannya karena wajahlah yang menentukan mirip/tidaknya seorang *dance cover* dengan *idol K-pop* yang diperankannya. Produk-produk kosmetik berperan signifikan dalam mengoptimalkan penampilan *dance cover* di atas panggung untuk terlihat mirip dengan *idol K-pop* yang diperankan. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan tampilan wajah yang termirip dan terbaik, maka totalitas *dance cover* sangat menentukan.

Totalitas ini tidak saja berkaitan dengan penggunaan produk-produk kosmetik riasan (*cosmetic makeup*) yang nampak di permukaan, tapi juga berhubungan penggunaan produk kosmetik perawatan (*cosmetic care*) itu sendiri, baik sebelum maupun sesudah tampil. Jika kosmetik riasan terdiri atas riasan wajah, mata, dan bibir;

maka kosmetik perawatan terdiri atas perawatan harian dan treatment plus-plus. Namun, apapun produk yang digunakan sangat tergantung jenis kulit dan kecocokan produk tersebut terhadap wajah individual. Jika produk yang digunakan cocok dengan kulit yang bersangkutan, maka penggunaan produk akan dilanjutkan. Namun, jika produk tersebut tidak cocok, maka mencoba produk lain menjadi alternatif, hingga *dance cover* mendapatkan produk yang cocok dengan kulit wajahnya. Coba dan cocok secara konseptual menjadi dasar untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan kulit individual.

Meskipun informasi tentang produk-produk kosmetik diperoleh *dance cover* dari medsos (TikTok, Instagram, YouTube). Dalam pemilihan produk, mereka lebih mengandalkan YouTube sebagai sumber informasi yang valid dibandingkan medsos lainnya. Ini karena *review* di YouTube diulas oleh pemakainya sendiri, sehingga dianggap lebih valid, sementara *review* medsos lainnya (seperti TikTok dan Instagram) diulas oleh *content creator* dan disertai dengan promosi.

Acknowledgments

Terima kasih kepada semua informan yang terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi dan atas kesediaan mereka untuk dipublikasikan dalam artikel ini.

Conflicts of Interest

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D. S. R. 2023. "Racun Tiktok: Inspirasi *Facecare* di Kalangan Mahasiswi Kota Makassar", *Emik*, 6(1):113-130, <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/1782/1078>, diakses tanggal 10 Juni 2023.
- Berliana, B. 2020. *Impression Management Profesi Penari Cross Dress dalam Komunitas K-pop Dance Cover Surabaya*. Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Delafrroz, N., Zendehelel, M., & Fathipoor, M. 2017. "The Effect of Social Media on Costumer Loyalty and Company Performance of Insurance Industry", *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3):254-264, <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4912>, diakses tanggal 19 Mei 2022.
- Elianti, L. D., dan Pinasti, V. I. S. P. 2018. "Makna Penggunaan Makeup Sebagai Identitas Diri: Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta", *E-Societas*, 7(3):1-18, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12536/12082>, diakses tanggal 20 Maret 2023.
- Hermawan, G. F. F. 2016. "Pemaknaan Gaya Hidup *Dance Cover Poison* di Kota Bandung", *E-Proceeding of Management*, 3(1):872-88, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3320>, diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Idrus, N. I., dan Hymans, T. D. 2014. "Balancing Benefits and Harm: Chemical Use and Bodily Transformation Among Indonesia's Transgender Waria", *International Journal of Drug Policy*, 25(4):789-797, <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0955395914001637?token=9F43EE69D03A19AC2C2837F2E55E4C37A2F107A40C4691EF37D4B44FC755032D605B8B7663D96D0050D9ED0F7E5AE2B3&originRegion=eu-west->

1&originCreation=20230108135459, diakses tanggal 25 Desember 2022.

- Juliana, F. 2022. "Lapar Mata': Mahasiswi, Kecantikan, dan Perilaku Konsumtif", *Emik*, 5(1):1-22, <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/1224/887>, diakses tanggal 12 Juni 2023.
- Kartikasari, M. 2017. *Presentasi Diri Remaja Muslim dalam Dunia Hiburan: Studi Dramaturgi Grup Cover Dance K-pop A & JELL*. Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Banten.
- Kenzy, Y. M. N. 2020. "Presentasi Diri Grup K-pop Cover Dance: Studi Dramaturgi pada Grup K-pop Cover Dance Sinister", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 3(2):104-111, <http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JIK/article/view/166>, diakses tanggal 12 Mei 2022.
- Muliyawan, D. dan Suriana, N. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo.
- Mustomi. D. dan Puspasari, A. 2020. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133-147, https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/496/459, diakses tanggal 3 Maret 2022.
- Nasrum, N., dan Bungawati, A. 2015. "The Perception of Makassar's Teenagers Toward Korean Drama and Music (Case Study On Makassar Korean Lovers Community)", *English and Literature Journal*, 2(1):66-80, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elite/article/view/3383>, diakses tanggal 2 Maret 2022.
- Nurhadi, Z. F. 2019. "Presentasi Diri Grup K-Pop Cross Cover Dance Grup EX(SHIT)", *Commed, Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(1):49-63, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/1394>, diakses tanggal 20 April 2022.
- Permana, B. S. 2016. *Hubungan Brand Image dengan Keputusan Pembelian*. Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Putri, C.R. 2017. "Tubuhku, Modalku: Upaya memaksimalkan penampilan Sexy Dancer di Yogyakarta", dalam Idrus, N.I. dan Kutanegara, P.M. (ed.), *Bukan Narkoba Bisa Berbahaya: Produk Kimia, Aspirasi, dan Kehidupan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, halaman 65-96.
- Setyani, Y dan Muktiono, D, I. 2017. *The Meaning of Imitation amongst K-Pop Cover Dancers in Surabaya*. Tesis, Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Setiadin, R. R. 2020. *Dramaturgi dalam Identitas Dance Cover Daphney*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta.
- Siena, B., dan Claire, L. 2020. *The Korean Beauty Industry: How does it Affect its Society?*, [https://www.lem.lu/pdf/memoires/201920/BARONE,%20Siena;%20LEONARD,%20Claire_\(3CG\)_The%20Korean%20Beauty%20Industry.pdf.pdf](https://www.lem.lu/pdf/memoires/201920/BARONE,%20Siena;%20LEONARD,%20Claire_(3CG)_The%20Korean%20Beauty%20Industry.pdf.pdf), diakses tanggal 16 Desember 2022.
- Rarasati, O. A., dan Pinasti, V. I. S. 2018. *Realita Belakang Panggung K-pop Cross Cover Dance: Studi pada Grup K-pop Cross Cover Dance War School*. Tesis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rodgers, C. 2022. *How to Determine Your Skin Type, Color dan Undertones*, <https://www.skincare.com/expert-advice/skin-care-advice/skin-color-chart#:~:text=Whereas%20there%20are%20generally%20three,a%20vast%20spectrum%20of%20tones>, diakses tanggal 12 Juni 2023.

Wulandari, S. A., Prasetyanto, W. A., & Kurniatie, M. D. 2019. "Classification of Normal, Oily and Dry Skin Types Using a 4-Connectivity and 8-Connectivity Region Properties Based On Average Characteristic of Bound", *J. Transform*, 17(01):78-87, <https://journals.usm.ac.id/index.php/transformatika/article/viewFile/1341/1081>, diakses tanggal 7 Oktober 2022.